

PEDOMAN PEMBELAJARAN DARING

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA



LEMBAGA PENJAMINAN MUTU

Kantor: Gedung Rektorat Lt.3 IAIN Madura
Jl. Raya Panglegur Km.04 Pamekasan
Website: lpm.iainmadura.ac.id

Pedoman Pembelajaran Daring

Disusun Oleh :

Tim Pengembangan Mutu Akademik
Lembaga Penjaminan Mutu IAIN Madura

Tim Penyusun:

Dr. H. Saiful Hadi, M.Pd.

Mulyadi, SS., M.Pd.

Abd. Ghofur, M.Pd.

Dr. H. A. Ghufran Ferdiant, M.Pd.

Kamaruddin, MM.

Habibur Rahman, M.Pd.

Sri Rizqi Wahyuningrum, M.Si.

Fitriyatul Qomariyah, M. Kom

Penerbit:

iaimadura press

Jl. Panglegur Km. 04 Pamekasan

Email. iaimadurapress@gmail.com

Alamat Penerbit: Jl. Panglegur Km. 04

Gd. Rektorat Lt. 3

ISBN :

Indonesian Library Cataloguing in Publication data

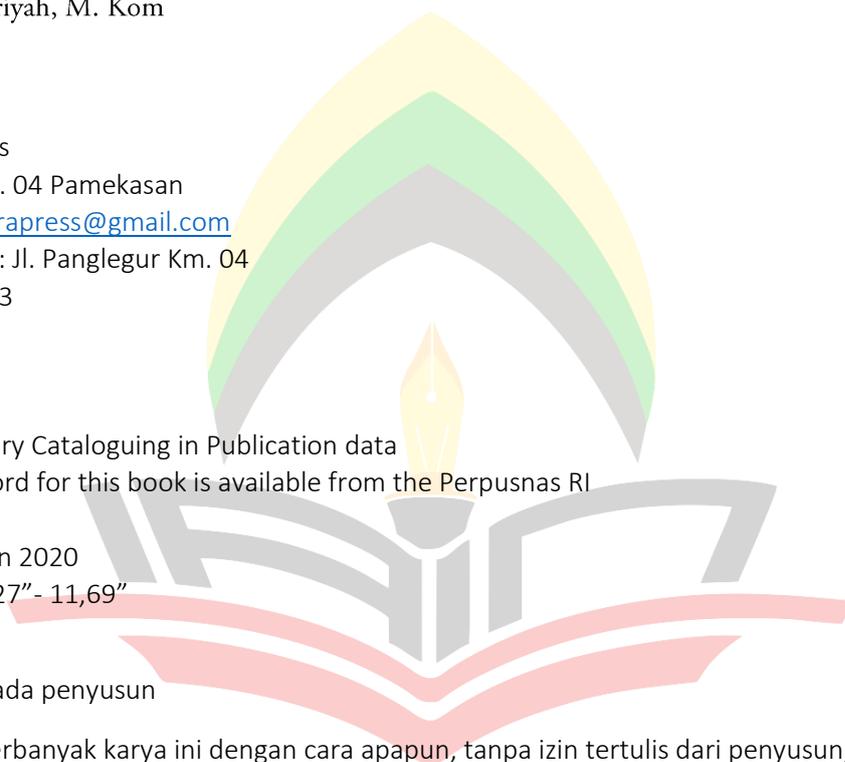
A catalogue record for this book is available from the Perpustakaan RI

Cetakan 1, Tahun 2020

vi + 29 hlm, 8,27"- 11,69"

Hak Cipta ada pada penyusun

Dilarang memperbanyak karya ini dengan cara apapun, tanpa izin tertulis dari penyusun, dan atau penerbit.



IAIN MADURA



PEDOMAN PEMBELAJARAN DARING
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA

Kode Dokumen	: IAIN.MDR/38-QMS/P-PD/01
Revisi	: 01
Tanggal Penetapan	: 8 Juni 2020
Dirumuskan Oleh	: Koordinator Tim Perumus  Abd. Ghofur, M.Pd
Dikendalikan Oleh	: Ketua Lembaga Penjaminan Mutu   H. Saiful Hadi, M.Pd
Dipertimbangkan Oleh	: Ketua Senat  Drs. H. Saiful Arif, M.Pd
Ditetapkan Oleh	: Rektu   H. Mohammad Kosim, M.Ag

No. Penggandaan	Distribusi	Dikendalikan
<input type="text"/>	()	() Ya () Tidak

PERINGATAN !

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen tanpa ijin tertulis dari
Lembaga Penjaminan Mutu Institut Agama Islam Negeri Madura



KEPUTUSAN REKTOR
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA
Nomor: B-1047/In.38/R/OT.01.3/08/2020

TENTANG
PEDOMAN PEMBELAJARAN DARING

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA

- Menimbang:
- a. Bahwa dalam rangka memberikan acuan proses sistem penjaminan mutu internal secara efektif dalam menjamin Pedoman Pembelajaran Daring di lingkungan IAIN Madura;
 - b. Bahwa pemberlakuan Pedoman Pembelajaran Daring ini perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Rektor;
- Mengingat:
1. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4301);
 2. Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157. Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4586);
 3. Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara RI Tahun 2012 Nomor 158. Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 5336);
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2009 Nomor 76. Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 5007);
 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 41. Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4496), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 (Lembaran Negara RI Tahun 2013 Nomor 71. Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 5410);
 6. Peraturan Pemerintah RI Nomor 37 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2010 Nomor 23. Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 5105), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 37 Tahun 2010 (Lembaran Negara RI Tahun 2010 Nomor 112. Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 5157);
 7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan;

8. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Madura;
9. Peraturan Menteri Agama No. 34 Tahun 2018 tentang Organisasi Tata Kerja IAIN Madura;
10. Peraturan Menteri Agama No. 10 Tahun 2019 Tentang STATUTA IAIN Madura.

Memperhatikan: Keputusan dan amanat rapat Senat tentang pelaksanaan Pedoman Pembelajaran Daring IAIN Madura, tanggal 17 Juli 2020.

MEMUTUSKAN

Menetapkan: KEPUTUSAN REKTOR IAIN MADURA TENTANG PEDOMAN PEMBELAJARAN DARING IAIN MADURA

Pertama: Menetapkan Pedoman Pembelajaran Daring IAIN Madura sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tak terpisahkan dari keputusan ini;

Kedua: Pedoman sebagaimana dimaksud dalam diktum kesatu, menjadi pedoman dalam pelaksanaan Pembelajaran Daring di IAIN Madura;

Ketiga: Menyatakan bahwa keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan diubah sebagaimana mestinya jika ternyata di kemudian hari terdapat kekeliruan.

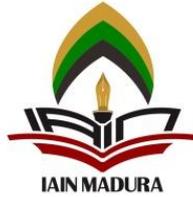
Ditetapkan di Pamekasan
pada tanggal 11 Agustus 2020
REKTOR,

MOHAMMAD KOSIM



Tembusan disampaikan kepada :

1. Wakil Rektor IAIN Madura;
2. Ka. Biro AUAK IAIN Madura;
3. Para Dekan IAIN Madura;
4. Para Ketua Prodi IAIN Madura;
5. Para Ketua Lembaga/UPT IAIN Madura;
6. Arsip



**LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA
B-1047/In.38/R/OT.01.3/08/2020**

**TENTANG : PEDOMAN PEMBELAJARAN DARING
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA
TAHUN 2020**



IAIN MADURA



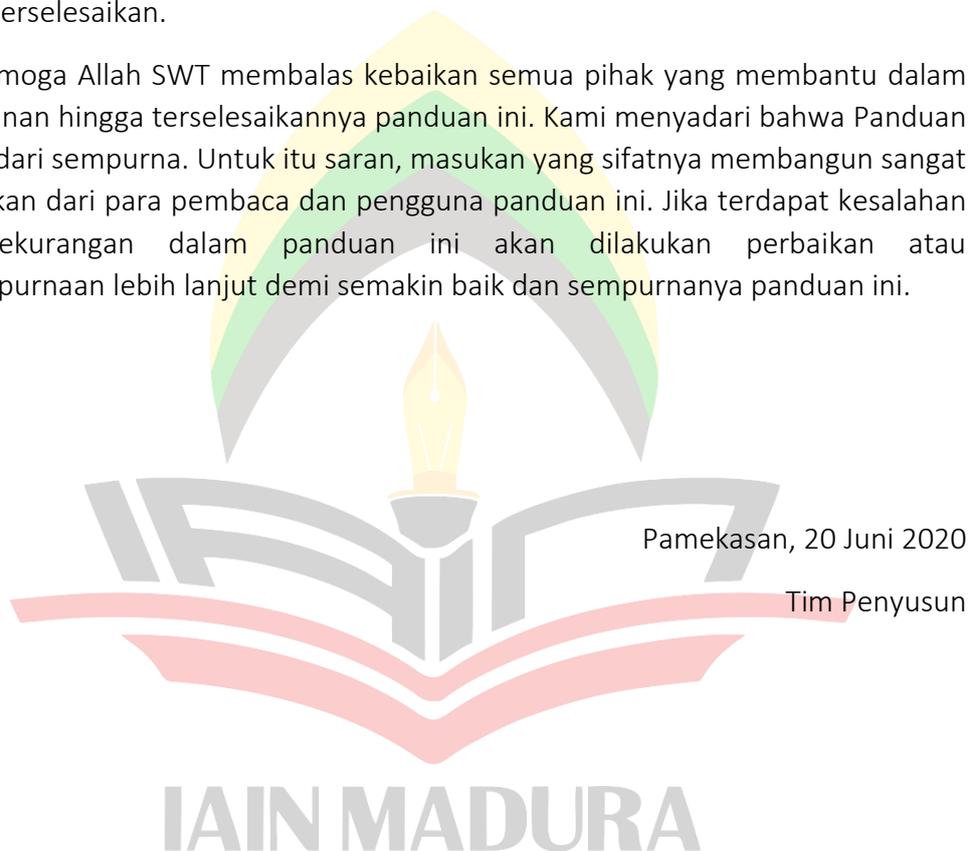
Lembaga Penjaminan Mutu
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA
Gedung Rektorat Lt.03 IAIN Madura
Jl. Raya Panglegur Km.04 Pamekasan

Kata Pengantar

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga tim pengembang standar mutu akademik dapat menyelesaikan buku panduan pembelajaran daring IAIN Madura.

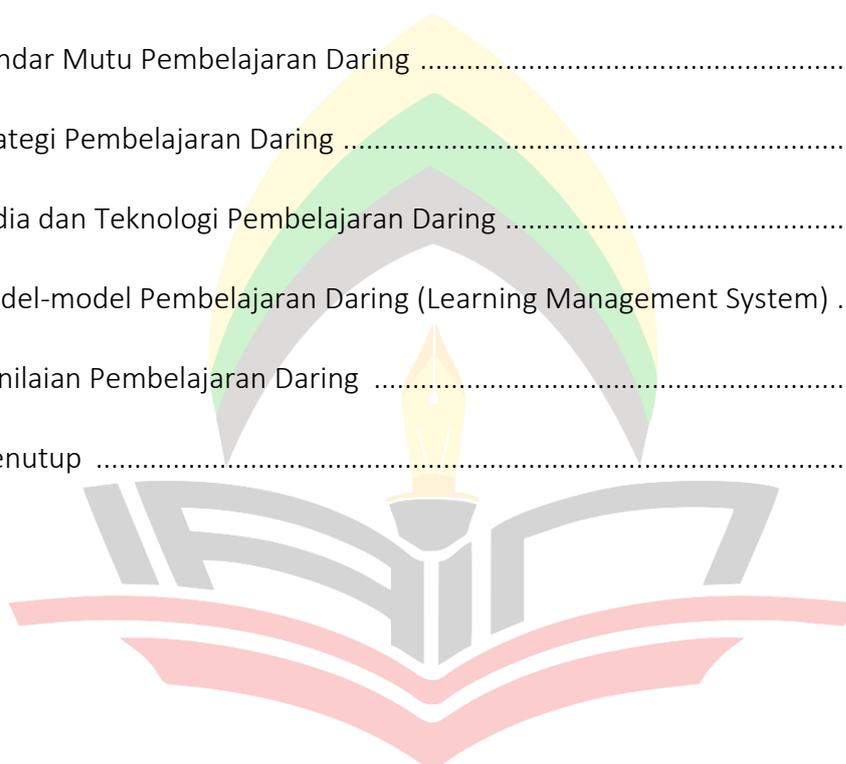
Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberi dukungan serta bantuan pemikiran, sehingga panduan ini bisa terselesaikan.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang membantu dalam penyusunan hingga terselesaikannya panduan ini. Kami menyadari bahwa Panduan ini jauh dari sempurna. Untuk itu saran, masukan yang sifatnya membangun sangat diharapkan dari para pembaca dan pengguna panduan ini. Jika terdapat kesalahan atau kekurangan dalam panduan ini akan dilakukan perbaikan atau penyempurnaan lebih lanjut demi semakin baik dan sempurnanya panduan ini.



Daftar Isi

Cover	
LEMBAR PENGENDALIAN	iii
SK PENETAPAN	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I Pendahuluan	1
Bab II Ruang Lingkup dan Pelaksanaan Pembelajaran Daring	4
Bab III Standar Mutu Pembelajaran Daring	10
Bab IV Strategi Pembelajaran Daring	16
Bab V Media dan Teknologi Pembelajaran Daring	18
Bab VI Model-model Pembelajaran Daring (Learning Management System)	20
Bab VII Penilaian Pembelajaran Daring	23
Bab VIII Penutup	25



IAIN MADURA

B A B I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidikan pada era revolusi industri 4.0, diperlukan pendidikan yang dapat membentuk generasi kreatif, inovatif, dan kompetitif. Salah satu cara mencapainya adalah dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu yang diharapkan mampu menghasilkan *output* yang dapat mengikuti atau mengubah zaman menjadi lebih baik. Dalam kaitan dengan pendidikan, pada era ini para ahli sering mengistilahkan dengan sebutan Pendidikan 4.0 (*education 4.0*). Istilah ini digunakan oleh para ahli teori pendidikan untuk menggambarkan berbagai cara untuk mengintegrasikan teknologi cyber baik secara fisik maupun tidak ke dalam pembelajaran, yang meniscayakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang berkembang demikian pesatnya sehingga berdampak pada mudahnya untuk mengakses informasi dan berinteraksi secara langsung tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Bukan hanya itu tetapi peran teknologi informasi dan komunikasi semakin merasuk ke dalam berbagai lini kehidupan termasuk diantaranya adalah dunia pendidikan. Terkait bidang pendidikan ini, peran TIK sedapat mungkin dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena, peningkatan kualitas pendidikan menjadi indikator keberhasilan suatu bangsa masa kini dan akan datang.

IAIN Madura sebagai institusi pendidikan berupaya merespon terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini, dengan melakukan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) dalam melaksanakan proses perkuliahan. Untuk menjamin kualitas pembelajaran *daring* tersebut tentu diperlukan standar mutu yang dapat dijadikan sebagai acuan oleh institusi dibawah PTKIN. Standar ini diperlukan guna dapat memastikan bahwa pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tidak mengesampingkan dari aspek kualitasnya.

B. Dasar Hukum

1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Permendikbud No 03 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama No. 10 Tahun 2019 Tentang STATUTA IAIN Madura;
5. Peraturan Menteri Agama No. 34 Tahun 2018 tentang Organisasi Tata Kerja IAIN Madura.

C. Tujuan

Secara umum tujuan standar pembelajaran daring dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menjamin agar kualitas dan standar akademik program pembelajaran daring sama dengan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan dengan tatap muka di kelas dan laboratorium.
2. Menjamin kualitas interaksi antara dosen dengan mahasiswa dapat berlangsung dengan baik.
3. Menjamin kualitas media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik mata kuliah yang diajarkan.

Secara khusus tujuan standar pembelajaran daring bagi dosen, mahasiswa maupun tenaga kependidikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dosen
 - a. Menjadi acuan dalam memilih dan menyiapkan media pembelajaran daring yang digunakan.
 - b. Menjadi acuan dalam mengembangkan rancangan pembelajaran pada mata kuliah daring yang diampu.
 - c. Menjadi acuan dalam mengidentifikasi sarana-prasarana serta teknologi pendukung yang dibutuhkan.
 - d. Menjadi acuan dalam mengidentifikasi assesmen dan evaluasi pembelajaran untuk pembelajaran mata kuliah daring atau mata kuliah dalam jaringan.

2. Mahasiswa

- a. Memperoleh jaminan kualitas proses pembelajaran mata kuliah daring.
 - b. Memperoleh jaminan kualitas proses pembelajaran daring relevan dengan mata kuliah yang diajarkan.
 - c. Memperoleh jaminan kualitas proses pembelajaran daring sesuai dengan sarana yang tersedia.
3. Tenaga Kependidikan
- a. Memiliki acuan dalam memberikan pelayanan kepada mahasiswa terhadap pembelajaran daring.
 - b. Memiliki acuan dalam memberikan pelayanan akademik lainnya.



BAB II

Ruang Lingkup dan Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan atau yang lebih dikenal dengan istilah e-learning merupakan bagian penting dari Pendidikan Jarak Jauh sebagaimana yang termaktub dalam UU No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi. Pembelajaran daring (*e-learning*) didefinisikan sebagai pembelajaran individu/mandiri atau kelompok menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jejaring yang memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa belajar kapan saja, dimana saja, dan dengan siapa saja. Pembelajaran daring ini dapat dikombinasikan dengan tatap muka konvensional atau pembelajaran *blended*, tetapi memiliki nilai inovatif karena memberikan nuansa baru dalam proses belajar mengajar yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka biasa. Istilah daring dalam standar mutu pembelajaran **tidak sama** dengan online. Karena pada prakteknya pembelajaran *online* maupun *offline* selalu dalam jaringan (daring).

Pembelajaran daring dapat dilaksanakan secara *asynchronous* dan *synchronous*. Pembelajaran *synchronous* adalah sebuah proses dimana mahasiswa dan dosen berinteraksi secara bersamaan dalam sebuah komunitas pembelajaran online pada waktu yang telah ditetapkan berbantuan internet conference, telekonferensi video dan chatting. Pembelajaran *asynchronous* adalah pembelajaran secara bebas tidak terikat oleh waktu, dimana mahasiswa dapat berinteraksi satu sama lain dalam sebuah komunitas belajar daring pada waktu yang mereka pilih **sehingga tidak ada pertemuan antara mahasiswa dengan dosen** secara online melalui internet. Dalam penggunaan tools atau platform yang akan digunakan perlu memperhatikan situasi dan kondisi dimana suatu peristiwa belajar bisa terjadi (seting belajar) dan aktivitas pembelajaran. Seting belajar terdiri dua kategori yaitu pembelajaran sinkron (*Synchronous Learning*) baik sinkron langsung atau sinkron maya atau pembelajaran asinkron (*Asynchronous Learning*). Perhatikan table berikut, yang menunjukkan perbedaan seting belajar dan aktivitas pembelajaran antara sinkron dan asinkron :

Seting Belajar			
Sinkron		Asinkron	
Sinkron Langsung (SL)	Sinkron Maya (SM)	Asinkron Mandiri (AM)	Asinkron Kolaboratif (AK)
Aktivitas Pembelajaran			
<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Diskusi • Praktek • Workshop • Seminar • Praktek Lab • Proyek Individu/kelompok • Mini riset • dll 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas Virtual • Konferensi audio • Web-based Seiminar 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca • Menonton • Mendengar • Studi daring • simulasi/praktek • Latihan • Role play • tes • Publikasi Jurnal 	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi dalam diskusi melalui forum diskusi daring • Mengerjakan tugas individu / kelompok melalui pebugasan daring • Publikasi indovidu kelompok dalam situs akademik

Mengacu pada tabel 1 tersebut, seorang dosen dapat menentukan pilihan aktivitas pembelajaran dalam seting belajar, dalam hal ini dikaitkan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Sebelum memilih dan menentukan aktivitas pembelajaran baik sinkron maupun asinkron, dosen perlu membuat suatu rancangan pembelajaran sebagai panduan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran sehingga dapat dipahami oleh mahasiswa di IAIN Madura.

Adapun ruang lingkup pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran daring di IAIN Madura mencakup hal-hal sebagai berikut :

A. Partisipan

Partisipan dalam pembelajaran daring adalah dosen dan mahasiswa IAIN Madura.

Dalam hal ini dosen yang menerima SK Beban Mengajar pada kurun waktu semester berjalan. Sedangkan yang dimaksud dengan mahasiswa adalah mahasiswa yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif sesuai dengan tata aturan yang ada di akademik.

B. Pembelajaran

Secara garis besar ruang lingkup pembelajaran daring meliputi 5 (lima) aspek, yaitu:

1. Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran daring merupakan langkah penting yang harus dilakukan secara komprehensif sebelum proses pembelajaran dimulai, dengan berlandaskan kepada paradigma *student centred learning*, prinsip pembelajaran tuntas yang berorientasi pada kemandirian, otonomi, keaktifan, kreativitas dan inovasi mahasiswa. Oleh karena itu rancangan tersebut harus memperhatikan:

- a. Materi Pembelajaran yang disusun secara terstruktur dan sistematis sehingga mahasiswa dapat mencapai capaian pembelajaran secara bertahap sesuai dengan gaya belajar mahasiswa.
- b. Ketersediaan bahan kuliah yang dapat diakses setiap waktu.
- c. Pembelajaran dilengkapi dengan media dalam jaringan yang sesuai dan mendukung kelancaran proses pembelajaran.
- d. Media pembelajaran memfasilitasi mahasiswa dapat belajar aktif dan dosen berfungsi sebagai fasilitator.
- e. Proses pembelajaran daring atau pembelajaran melalui jaringan harus memperhatikan kode etik dan peraturan yang berlaku.
- f. Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang memuat bahan kajian setiap materi.

2. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran daring dilakukan dengan memenuhi beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Fokus pada mahasiswa belajar dan **kemandirian mahasiswa, bukan dosen mengajar;**
- b. Dirancang untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang membantu mahasiswa mencapai capaian pembelajaran yang ditetapkan;

- c. Dirancang untuk memfasilitasi interaksi bermakna antara mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen, dan mahasiswa dengan materi pembelajaran, dan mahasiswa dengan lingkungan belajar;
- d. Materi pembelajaran disusun secara berurutan dan terstruktur sehingga memungkinkan mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajaran secara bertahap sesuai dengan gaya dan kecepatan belajar mahasiswa;
- e. Dalam memilih sumber belajar, dosen perlu memperhatikan isu hak cipta dan penerapan hukum dan aturan terkait;
- f. Dosen harus melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran, serta melakukan penjaminan mutu pembelajaran

C. Persiapan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan Pembelajaran daring melalui 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan penilaian. Adapun rangkaian kegiatan persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran daring yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Pembelajaran Daring oleh Dosen

Pada tahapan ini dosen mempersiapkan :

- a. Mempersiapkan perangkat keras (Laptop, Earphone/ headset, Handphone) dan perangkat lunak atau platform (web browser, aplikasi yang akan digunakan) yang kompatibel.
- b. Mempersiapkan koneksi internet yang sesuai dengan standar video meeting.
- c. Mempersiapkan materi perkuliahan dalam bentuk softfile misalnya ppt, video, doc, maupun bentuk yang lainnya sesuai materi dan pertemuan yang telah direncanakan.
- d. Memahami langkah-langkah penggunaan media pembelajaran secara daring

2. Persiapan Pembelajaran Daring oleh Mahasiswa

Pada tahapan ini mahasiswa mempersiapkan:

- a. Mempersiapkan perangkat keras (Laptop, earphone/headset, handphone) dan perangkat lunak (web browser, aplikasi yang akan digunakan) yang kompatibel.

- b. Mempersiapkan koneksi internet yang sesuai dengan standar video meeting.
- c. Memahami langkah-langkah penggunaan media pembelajaran secara daring.

D. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan proses pembelajaran daring merupakan rangkaian kegiatan yang terencana dan tersistem yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring oleh Dosen
 - a. Dosen melaksanakan perkuliahan sesuai dengan jadwal perkuliahan dan atau waktu yang disepakati;
 - b. Dosen dapat menggunakan virtual class dan/atau video conference sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
 - c. Dosen memastikan kehadiran mahasiswa sudah masuk kelas virtual dengan screenshot kehadiran mahasiswa di kelas virtual.
 - d. Dosen memulai proses pembelajaran sesuai dengan materi pertemuan yang telah direncanakan
 - e. Proses interaksi antara dosen dengan mahasiswa.
 - f. Dosen menyerahkan absensi mahasiswa dan bukti perkuliahan ke akademik
2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring oleh Mahasiswa
 - a. Mahasiswa mengikuti jadwal perkuliahan sesuai dengan jadwal perkuliahan yang dikeluarkan oleh akademik dan atau waktu yang telah disepakati dengan dosen;
 - b. Mahasiswa mengikuti perkuliahan sesuai dengan instruksi dosen sesuai dengan jam perkuliahan, dan atau waktu yang telah disepakati.
 - c. Mahasiswa mematuhi tata tertib perkuliahan secara daring
 - d. Mahasiswa dapat melaksanakan komunikasi dua arah selama perkuliahan daring berlangsung.

E. Tata Tertib

Pada saat pembelajaran berlangsung dosen dan mahasiswa harus mengikuti tata tertib yang telah diatur sebagai berikut :

1. Dosen

- a. Dosen wajib melaksanakan perkuliahan daring sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh akademik, dan atau waktu yang telah disepakati dengan mahasiswa;
- b. Dosen wajib berpakaian sopan dan rapi serta memperhatikan estetika ruangan pada saat meeting.
- c. Dosen wajib melaporkan presensi kehadiran, dan bukti perkuliahan kepada bagian akademik apabila telah melaksanakan perkuliahan daring

2. Mahasiswa

- a. Mahasiswa wajib login sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh dosen melalui platform yang digunakan dalam pembelajaran daring.
- b. Mahasiswa wajib mengikuti proses pembelajaran daring dan siap didepan kamera apabila dosen menginstruksikan dan mengikuti perkuliahan dengan baik.
- c. Mahasiswa wajib berpakaian rapi dan memperhatikan etika dan estetika ruangan pada saat meeting
- d. Mahasiswa tidak diperkenankan mengoperasikan fitur aplikasi (microphone, share screen, dll) apabila belum diinstruksikan oleh dosen.
- e. Apabila mahasiswa ingin bertanya kepada dosen, mahasiswa dapat memberikan kode atau pesan teks kepada dosen
- f. Mahasiswa tidak diperkenankan melakukan aktifitas lain pada saat mengikuti perkuliahan, kecuali atas seizin dosen.

IAIN MADURA

BAB III

Standar Mutu Pembelajaran Daring

1. Definisi Standar Isi Pembelajaran Daring

Standar Pembelajaran Daring adalah kriteria pokok dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masing-masing program studi dalam menyampaikan seluruh materi melalui proses belajar mengajar yang dilakukan jarak jauh melalui penggunaan berbagai media teknologi dan komunikasi guna mencapai kompetensi pembelajaran (*program learning outcome*) yang diharapkan.

2. Rasional Standar Isi Pembelajaran Daring

Pada era disrupsi inovasi, perguruan tinggi ditargetkan untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi dan selalu meningkatkan kualifikasi dan kemampuan para dosennya agar dapat bersaing dengan bangsa lain. Proses pembelajaran secara daring (*e-learning*) telah dilakukan di berbagai perguruan tinggi Indonesia, dan ke depannya akan jauh lebih banyak perguruan tinggi yang mengadopsi sistem ini. Ada dua alasan mendasar pentingnya pembelajaran daring di IAIN Madura.

- a. Berkontribusi dalam pengembangan dan dukungan strategi interaktif tidak terbatas pada tatap muka konvensional, tetapi juga terjadi interaksi yang intens antar mahasiswa dan dosen dalam rangka memperkaya dan memperdalam pengetahuan dengan menawarkan lebih banyak bahan kajian yang relevan kepada mahasiswa
- b. Akses untuk belajar merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi perlunya pembelajaran daring ini. Mahasiswa dapat mengakses berbagai bahan kajian yang relevan dengan materi mata kuliah setiap saat dan dimana saja.
- c. Mahasiswa dapat mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya. Sebagai konsekuensi, mahasiswa harus memiliki motivasi yang tinggi

Kegiatan pembelajaran daring ini dapat menggunakan beberapa bentuk alat pembelajaran, seperti real-time kolaborasi perangkat lunak, platform atau program berbasis web online, dan elektronik lain yang terintegrasi dengan portal e-learning IAIN Madura.

3. Tujuan

- a. Institut dapat menetapkan kebijakan mutu pembelajaran daring;
- b. Fakultas dan Program Studi dalam menetapkan standar mutu yang jelas dan terukur;
- c. Fakultas dan program studi dapat meletakkan keunggulan yang akuntabel.
- d. Dosen dalam merencanakan, menyelenggarakan, mengevaluasi dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran daring;
- e. Lembaga Penjaminan Mutu Institut /Gugus Mutu Fakultas/Unit Penjaminan Mutu Program Studi dalam merencanakan dan melaksanakan program evaluasi proses pembelajaran daring secara internal melalui Evaluasi Program Pembelajaran, maupun monev yang dilakukan oleh Unit Penjamin mutu pada tingkat prodi

4. Pernyataan Standar Isi Pembelajaran Daring

- a. Rektor menetapkan, membuat, menyusun dan merancang kebijakan mutu pembelajaran daring untuk mencapai standar kompetensi lulusan secara periodik 5 (lima) tahun sekali (*program outcome*).
- b. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik berkoordinasi dengan Wakil Rektor 2 untuk menyediakan fasilitas pendukung akses internet dan aplikasi pembelajaran daring yang dikembangkan oleh institut (TIPD);
- c. Dekan dan Kaprodi melaksanakan kebijakan mutu pembelajaran daring untuk mencapai standar kompetensi lulusan secara periodik 5 (lima) tahun sekali (*program outcome*).
- d. Ketua Program Studi memeriksa rencana pembelajaran daring yang diusulkan oleh dosen dengan mencakup hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Penguasaan pengetahuan (*mastery of an appropriate body of knowledge*);

- 2) Pemahaman dan penerapan konsep utama serta metodologinya (*understanding and application of key concepts and techniques*);
 - 3) Menganalisis secara kritis isu-isu utama (*critical analysis of key issues*)
 - 4) Menguasai platform atau web media online yang hendak digunakan;
 - 5) Menguasai strategi penyampaian secara online;
 - 6) Memahami media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi atau bahan ajar yang akan disampaikan;
 - 7) Menyajikan materi pada pembelajaran daring dengan jelas dan singkat (*clear and concise presentation of material*);
 - 8) Mengkaji secara kritis terhadap bukti dengan pemahaman mendalam (*critical appraisal of evidence with appropriate insight*);
- e. Dosen harus menggunakan media dalam jaringan sebagai salah satu strategi atau platform (aplikasi-aplikasi virtual yang relevan dengan bahan kajian);
- f. Dosen harus merencanakan proses pembelajaran daring untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang terintegrasi dengan RPS pembelajaran reguler, maksimal enam kali pembelajaran daring dalam satu semester.
- g. Dosen harus membuat bahan ajar, buku ajar, modul atau materi perkuliahan yang dapat diakses oleh mahasiswa baik dalam bentuk *video streaming/power point/ animasi/simulasi/virtual reality*/dan atau multimedia interaktif lainnya.
- h. Dosen harus memperhatikan karakteristik proses pembelajaran agar capaian pembelajaran lulusan dapat dihasilkan sesuai dengan kompetensi yang sudah ditetapkan.

Karakteristik proses pembelajaran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) **Interaktif**, berarti bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen;

- 2) **Holistik**, berarti bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional;
 - 3) **Integratif**, berarti bahwa proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin;
 - 4) **Saintifik**, berarti bahwa proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan;
 - 5) **Kontekstual**, berarti bahwa proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya;
 - 6) **Tematik**, berarti bahwa proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin;
 - 7) **Efektif**, berarti bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum;
 - 8) **Kolaboratif**, berarti bahwa proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan; dan
 - 9) **Berpusat pada mahasiswa**, berarti bahwa proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan
- i. Dosen harus melakukan presensi terhadap kehadiran mahasiswa dalam pembelajaran daring.

5. Strategi Pencapaian Standar Pembelajaran Daring

Untuk mencapai standar mutu indikator tersebut di atas, dipilih strategi kerja sebagai berikut:

- a. Mendorong komitmen yang kuat dari pimpinan institut, fakultas, lembaga terkait dan ketua program studi terhadap keterlaksanaan dan kelancaran pembelajaran daring berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan;
- b. Meningkatkan kualitas infrastruktur, khususnya kecepatan *bandwidth* (akses) dan pemerataannya keseluruhan program studi dilingkungan IAIN Madura agar akses internet cepat dan tidak terputus.
- c. Melakukan monev capaian mutu pembelajaran daring yang dapat dilakukan bersama-sama dengan Gugus Penjaminan Mutu dan Unit Penjaminan Mutu Prodi.
- d. Mendorong partisipasi aktif dan kreatifitas dosen dalam menyelenggarakan pembelajaran daring dengan melibatkan mahasiswa baik diinternal IAIN Madura maupun diluar Kampus IAIN Madura dalam rangka menunjang Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar.

6. Indikator Pencapaian Proses

- a. Proses pembelajaran harus dirancang dengan memperhatikan integrasi ilmu dan Agama (Islam);
- b. Dosen melaksanakan kegiatan pembelajaran daring sesuai dengan jadwal;
- c. Matakuliah yang bersifat adaptif terhadap *softskill* wajib menerapkan metode *problem based learning* dan *project based learning* dimana pelaksanaannya setara dengan 4 (empat) kali tatap muka.
- d. Tersedianya Rencana Program Semester (RPS) setiap semester, yang memuat :
 - 1) Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu
 - 2) Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah

- 3) Kemampuan akhir yang direncanakan pada setiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan.
 - 4) Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai
 - 5) Metode pembelajaran.
 - 6) Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran.
 - 7) Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester.
 - 8) Kriteria, indikator dan bobot penilaian.
 - 9) Daftar referensi yang digunakan.
 - 10) Satu mata kuliah yang dipegang oleh beberapa dosen secara paralel, harus dikoordinir dan menggunakan satu RPS dan handout yang sama.
 - 11) Rencana Pembelajaran Semester (RPS) wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. Program studi menerapkan mekanisme monitoring kehadiran mahasiswa, kehadiran dosen, dan kesesuaian materi kuliah yang diajarkan dengan RPS setiap semester berdasarkan SOP dan mekanisme monev perkuliahan.

7. Penanggung Jawab

- a. Rektor
- b. Dekan
- c. Direktur
- d. Ketua Program Studi
- e. Dosen

8. Keterkaitan dengan Standar Dikti lain

- a. Standar Isi Pembelajaran
- b. Standar Proses Pembelajaran
- c. Standar Penilaian Pembelajaran
- d. Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan
- e. Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran
- f. Standar Pengelolaan Pembelajaran
- g. Standar Pembiayaan Pembelajaran

BAB IV

Strategi Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran secara daring, mahasiswa melakukan pembelajaran secara mandiri tanpa terikat waktu dan tempat. Di sisi lain, cara pembelajaran seperti ini adalah menumbuhkan kesadaran (*awareness*) akan kebutuhan mahasiswa secara mandiri terhadap keingintahuan akan pengetahuan yang diberikan oleh dosen secara terstruktur dan masiv di era Industrial Revolution 4.0, era yang selanjutnya akan membawa perubahan pada cara pandang mahasiswa itu sendiri dalam bekerja, berinteraksi dan bertransaksi. Hal tersebut menuntut dosen atau fasilitator harus jeli untuk memilih dan memilah strategi yang harus digunakan dalam menyampaikan materi secara daring tersebut.

Strategi pengantaran atau penyampaian merupakan komponen yang amat penting dalam konteks pembelajaran daring. Berikut beberapa prinsip untuk strategi pengantaran/penyampaian:

- a. Pengantaran pembelajaran dilakukan menggunakan beragam media dan teknologi secara terpadu maupun terpisah untuk mencapai capaian pembelajaran;
- b. Pengantaran pembelajaran memfasilitasi mahasiswa untuk belajar aktif dan dosen berperan sebagai fasilitator;
- c. Mahasiswa memiliki kesempatan memilih beragam sumber belajar dalam beragam format media dan teknologi yang disediakan.
- d. Pengantaran pembelajaran menggunakan beragam media dan teknologi yang memfasilitasi tumbuhnya kolaborasi antar mahasiswa maupun perkembangan individu mahasiswa;
- e. Komunikasi antar mahasiswa dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen dilakukan menggunakan beragam media dan teknologi komunikasi yang tersedia berdasarkan etika komunikasi keilmuan;
- f. Strategi pengantaran harus memungkinkan mahasiswa untuk berlatih dan menguasai keterampilan yang diperlukan dan berdiskusi secara maya;

- g. Pengantaran dilakukan secara sinkronus maupun asinkronus dengan memanfaatkan beragam fitur teknologi informasi dan komunikasi dan melibatkan semua mahasiswa;
- h. Umpan balik harus tersedia sebagai salah satu fitur dalam strategi pengantaran untuk mengatasi isu isolasi sosial dari mahasiswa, dan dapat memotivasi mahasiswa belajar dalam jaringan.



BAB V

Media dan Teknologi Pembelajaran Daring

Pada era digital saat ini masyarakat akademis tidak bisa terlepas dari teknologi. Kecanggihan teknologi membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia baik dalam bidang ekonomi, sosial budaya serta pendidikan. Dengan perkembangan yang pesat tersebut tentu saja akan sangat membantu proses pembelajaran. Penggunaan teknologi sebagai pendukung aktivitas manusia sudah tidak terelakan lagi, tanpa terkecuali pada bidang pendidikan. Sistem pembelajaran konvensional membutuhkan tempat untuk melakukan pertemuan pada waktu tertentu dirasa masih kurang dalam rangka meningkatkan kompetensi peserta didik. Kebutuhan akan diskusi dan penyampaian materi pada sistem konvensional mengharuskan dosen dan mahasiswa berada pada tempat dan waktu yang sama. Pemanfaatan teknologi untuk memudahkan dan mendukung proses belajar mengajar merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa itu sendiri.

Sistem pembelajaran daring (*online*) atau yang dikenal dengan istilah e-learning merupakan sebuah bentuk memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar. Pembelajaran daring memudahkan dosen atau fasilitator untuk memberikan materi dan diskusi setiap saat melalui jaringan internet. Peran teknologi diharapkan dapat membantu proses pembelajaran. Dalam hal ini dosen atau fasilitator dapat menggunakan metode e-learning dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Dosen atau fasilitator harus dapat memastikan bahwa kegiatan belajar tetap berjalan walaupun dalam jarak dan waktu yang tidak terbatas melalui teknologi yang bisa digunakan dan sesuai dengan situasi pembelajar.

Teknologi pembelajaran ialah cara mendesain yang sistematis, melaksanakan dan mengevaluasi keseluruhan proses belajar dan mengajar berkenaan dengan tujuan-tujuan yang telah dikhususkan dan didasarkan pada prinsip-prinsip belajar dan komunikasi yang terjadi pada manusia (bukan didasarkan pada prinsip-prinsip yang bersumber dari hasil-hasil percobaan pada hewan), dan pemanfaatan sumber-sumber tersebut dengan maksud agar pengajaran itu lebih efektif.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini membawa berbagai perubahan dalam kehidupan manusia utamanya sebagai salah satu media dalam pembelajaran. Peran teknologi dalam pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan menjadi prioritas dengan kesadaran bahwa keberhasilan suatu bangsa di masa depan sangat tergantung pada kualitas pendidikan. Perkembangan teknologi dan komunikasi pada saat ini sangat memungkinkan untuk dimanfaatkan memindahkan proses pembelajaran dari dalam kelas ke dalam dunia maya. IAIN Madura dalam hal ini akan memanfaatkan perkembangan tersebut dalam proses pembelajarannya melalui pembelajaran dalam jaringan/daring (*online*) sehingga bisa dilaksanakan secara jarak jauh tanpa adanya tatap muka antara dosen dengan mahasiswa, menghemat waktu maupun tenaga dan lebih fleksibel dalam mengakses berbagai sumber pengetahuan yang dapat ditemui melalui sarana digital. Pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring merupakan cara pembelajaran untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditentukan.

Oleh karena itu, kualitas lulusan mahasiswa yang belajar secara tatap muka atau melalui daring harus sama. Dalam melakukan pembelajaran *online* ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan yaitu sarana dan prasarana termasuk platform serta tools yang menunjang, infrastruktur dan sumber daya manusia. Salah satu hal penting yang perlu dipersiapkan adalah kebutuhan tools atau platform yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Dalam penggunaan tools atau platform yang akan digunakan perlu memperhatikan situasi dan kondisi dimana suatu peristiwa belajar bisa terjadi (*setting belajar*) dan aktivitas pembelajaran.

Beberapa hal yang harus diperhatikan terkait media dan teknologi pembelajaran:

- a. Media dan teknologi pembelajaran harus menyajikan informasi yang mendukung proses pembelajaran;
- b. Harus dilakukan perancangan "*interface*" (antar muka pengguna dengan sistem);
- c. Teknologi pembelajaran multi media digunakan sesuai dengan capaian pembelajaran.
- d. Dosen mampu menggunakan platform dengan baik
- e. Mahasiswa mampu dan familiar dengan platform yang digunakan oleh dosen

BAB VI

Model-model Pembelajaran Daring (*Learning Management System*)

Model pembelajaran daring yang disebut juga dengan *Learning Management System* (LMS) memiliki beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam aplikasinya. LMS sendiri merupakan aplikasi perangkat lunak untuk kegiatan dalam jaringan, program pembelajaran elektronik (*e-learning program*), dan berisi pelatihan/pengembangan. Pada aplikasinya dosen menyampaikan materi pembelajaran kepada mahasiswa dalam bentuk informasi tekstual, grafis, citra (*image*), *audio*, *video*, simulasi, animasi, *glossary*, forum dan lain- lain, yang dapat diakses melalui beberapa aplikasi perkuliahan online, diantaranya menggunakan *Whatsapp Group*, *Zoom*, *Google Meet*, *Youtube*, *Edmodo*, dan platform e-learning yang dikembangkan oleh institusi. Sebuah LMS yang kuat harus bisa melakukan hal berikut:

1. menggunakan layanan *self-service* dan *self-guided*
2. mengumpulkan dan menyampaikan konten pembelajaran dengan cepat
3. mengkonsolidasikan inisiatif pelatihan pada platform berbasis "*web scalable*"
4. mendukung portabilitas dan standar
5. personalisasi isi dan memungkinkan penggunaan kembali pengetahuan.

LMS merupakan sistem untuk mengelola catatan pelatihan/pengembangan dan pendidikan, perangkat lunaknya untuk mendistribusikan program melalui internet dengan fitur untuk kolaborasi secara "*online*". Seperti halnya kelas konvensional, LMS juga mampu menyediakan sarana diskusi atau berkomunitas antar sesama dosen dan mahasiswa. Bedanya, dalam LMS semua diskusi, pemaparan materi, atau sesi tanya jawab dilakukan secara *online*.

Aspek yang perlu diperhatikan dalam LMS, harus berdasarkan beberapa hal diantaranya:

1. Dalam konteks perkuliahan daring, RPS dilengkapi dengan:
 - a. Ringkasan atau deskripsi mata kuliah
 - b. Cara belajar mahasiswa
 - c. Informasi tentang media dan teknologi yang digunakan
 - d. Asesmen yang diberlakukan dalam mata kuliah.

2. Dalam kegiatan belajar, perlu memperhatikan:
 - a. Mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran secara aktif, mandiri dan bertanggung jawab
 - b. Kegiatan pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang otentik dan bermakna yang dapat membantu mahasiswa menerapkan konsep ilmunya dan mencapai tujuan pembelajarannya
 - c. Kegiatan pembelajaran menggunakan strategi yang mempertimbangkan berbagai gaya belajar mahasiswa
 - d. Kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan e-komunitas akademik diantara mahasiswa.

3. Interaksi dosen dengan mahasiswa dan antar mahasiswa itu sendiri, perlu memperhatikan:
 - a. Teknologi komunikasi yang digunakan memungkinkan mahasiswa untuk dapat saling berkomunikasi antar mahasiswa dan dosen
 - b. Teknologi komunikasi yang digunakan memungkinkan mahasiswa dapat mengirimkan tugas secara elektronik
 - c. Teknologi komunikasi yang digunakan memungkinkan dosen untuk berinteraksi dengan semua mahasiswa
 - d. Teknologi yang digunakan memungkinkan dosen dan mahasiswa melakukan komunikasi secara sinkronus dan asinkronus
 - e. Dosen dapat memilih sistem komunikasi yang tepat untuk setiap kegiatan dalam proses belajar.

4. Interaksi mahasiswa dengan bahan ajar, perlu memperhatikan:
 - a. Sistem yang digunakan memungkinkan penyajian bahan ajar dalam berbagai cara, seperti konferensi *online*, *chat*, dan lainnya
 - b. Sistem yang diterapkan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempelajari materi secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing
 - c. Sistem yang diterapkan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengevaluasi diri secara mandiri untuk mengetahui capaian belajarnya

- d. Sistem yang diterapkan memungkinkan mahasiswa untuk mengakses semua layanan dukungan yang ada dimanapun mereka berada
 - e. Sistem yang diterapkan dapat memberikan informasi pada dosen dan mahasiswa tentang kemajuan dan capaian belajar yang didapat
 - f. Skenario dari kegiatan belajar, jalur belajar, media belajar, evaluasi hasil belajar, serta aspek umpan balik yang dirancang secara terintegrasi.
5. Model kolaborasi dalam LMS, perlu memperhatikan:
- a. Sistem yang digunakan memungkinkan mahasiswa dapat berinteraksi dengan lingkungan dan sumber belajar yang lain untuk melakukan kegiatan kolaboratif
 - b. Capaian atau tujuan dan kegiatan kolaboratif didefinisikan secara jelas
 - c. Manfaat setiap kegiatan bagi mahasiswa dituliskan dengan jelas
 - d. Penjelasan sistem penilaian untuk kegiatan kolaboratif, baik per kelompok maupun perindividu, dituliskan dengan jelas.
6. Model umpan balik dalam aplikasi pembelajaran daring, perlu memperhatikan:
- a. Pemberian umpan balik dijelaskan di sesi awal
 - b. Pemberian jadwal tugas, ujian, dan umpan balik dicantumkan di sesi awal
 - c. Pemberian penjelasan tentang tugas-tugas yang diberikan dan hasil yang diharapkan dicantumkan di sesi awal
 - d. Umpan balik diberikan baik oleh dosen maupun oleh sesama mahasiswa.

IAIN MADURA

BAB VII

Penilaian Pembelajaran Daring

Dalam menjamin keterlaksanaan proses pembelajaran daring perlu dilakukan penilaian, diantaranya penilaian kinerja dosen dan penilaian dosen terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa.

A. Penilaian Kinerja Dosen

Pada tahapan ini proses penilaian dilakukan oleh Gugus Penjaminan Mutu Fakultas melalui Unit Penjaminan Mutu Prodi melakukan moneyv mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian. Hal ini dilakukan untuk melihat secara jelas tahapan proses serta jaminan sesuai standar mutu yang telah ditetapkan.

B. Penilaian Dosen terhadap mahasiswa

Setelah melaksanakan perkuliahan secara daring maka setiap dosen berkewajiban untuk menilai hasil ujian dan tugas mahasiswa. Untuk teknik penilaian dalam asesment terstruktur harus sesuai dengan jenis mata kuliah, yang terdiri atas observasi, partisipasi unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan. Instrumen penilaian yang digunakan harus mampu mengukur kemampuan mahasiswa, sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang dibebankan pada setiap mata kuliah, yang terdiri:

- a. Penilaian proses pembelajaran.
- b. Penilaian hasil pembelajaran dilakukan terhadap portofolio yang menggambarkan unjuk kerja mahasiswa
- c. Penilaian sikap dapat menggunakan teknik penilaian observasi
- d. Mekanisme penilaian pembelajaran dalam asesmen terstruktur ini mencakup

- 1) Menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 2) Melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian (Performan, kehadiran, Tugas, UTS, dan UAS)
- 3) Memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada mahasiswa; dan
- 4) Mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan.

Prosedur penilaian dalam asesmen terstruktur mencakup tahap perencanaan, kegiatan pemberian tugas atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi, dan pemberian nilai akhir. Hasil penilaian keberhasilan mahasiswa dalam menempuh satu matakuliah dalam bentuk angka dan huruf dilaporkan melalui laman <http://simpadu.iainmadura.ac.id/akademik/>.

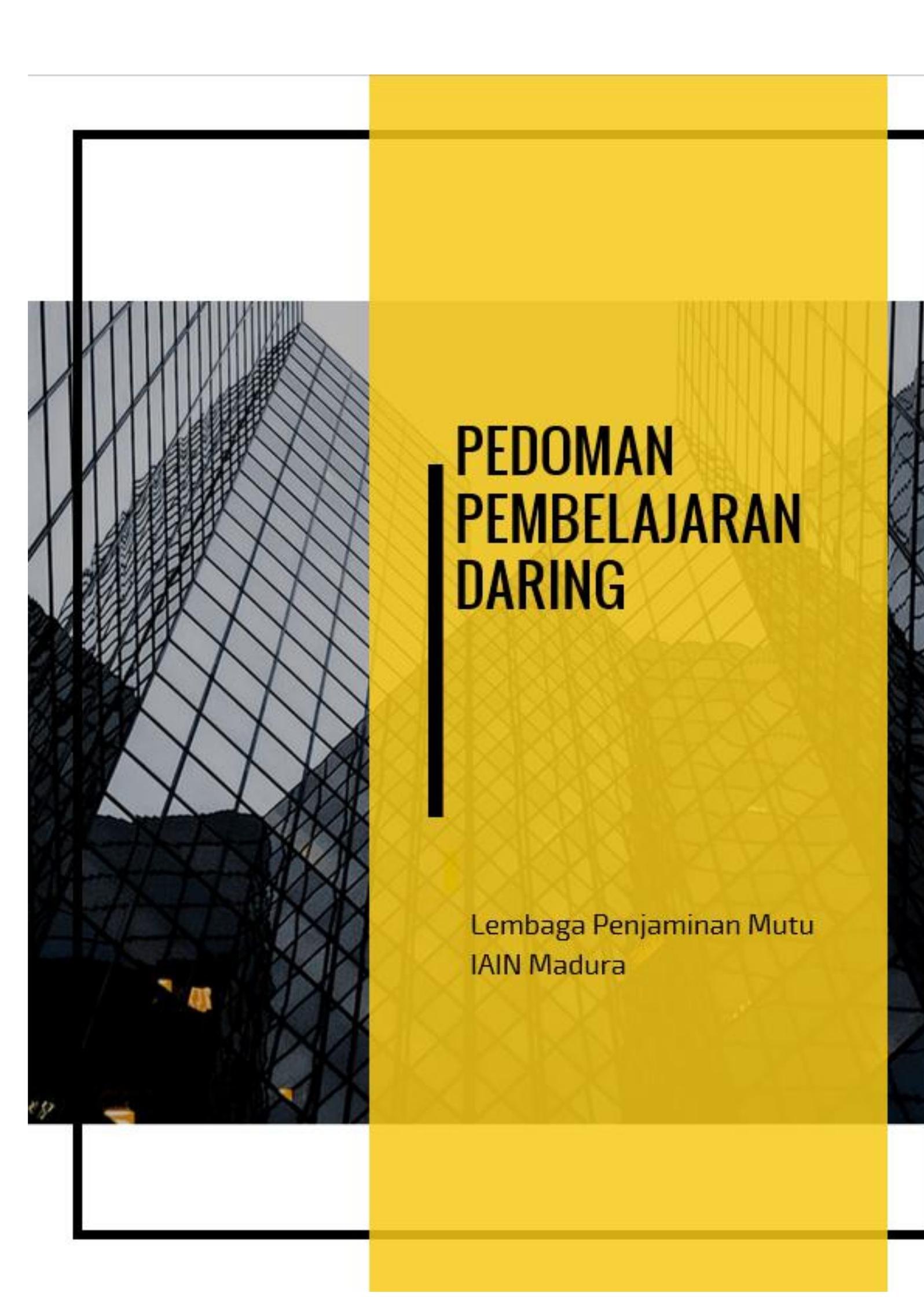


BAB VIII

Penutup

Demikian panduan pembelajaran daring ini disusun untuk dapatnya diikuti dan dilaksanakan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan.





PEDOMAN PEMBELAJARAN DARING

Lembaga Penjaminan Mutu
IAIN Madura